

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata madrasah secara etimologi merupakan *isim makan* yang berarti tempat belajar, dari akar kata *darasa* yang berarti belajar. Diniyah berasal dari kata *din* yang berarti agama. Secara terminologi madrasah adalah nama atas sebutan bagi sekolah - sekolah agama Islam, tempat proses belajar mengajar ajaran agama Islam secara formal yang mempunyai kelas (dengan sarana antara lain meja, bangku, dan papan tulis) dan memiliki kurikulum dalam bentuk klasikal.¹ Dengan kurikulum yang mencakup Al-Qur'an, hadits, akidah, fiqih, dan bahasa Arab, madrasah berfungsi sebagai tempat belajar yang terstruktur bagi siswa berusia 7 hingga 18 tahun. Selain itu, Madrasah Diniyah juga berperan dalam pelestarian nilai-nilai budaya lokal dan menjadi pelengkap pendidikan formal di sekolah-sekolah umum. Meskipun menghadapi tantangan seperti stigma negatif terhadap pendidikan agama dan kurangnya dukungan masyarakat, madrasah tetap memiliki peran penting dalam pembentukan identitas sosial dan karakter generasi muda, serta berkontribusi pada dinamika sosial di masyarakat. Penelitian lebih lanjut tentang peran Madrasah Diniyah diharapkan dapat memberikan wawasan tentang kontribusinya dalam konteks sosial dan budaya masyarakat.

Madrasah Diniyah bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan agama Islam yang mendalam kepada peserta didik, termasuk pengajaran Al-Qur'an, hadits, akidah, fiqih, dan bahasa Arab. Madrasah ini juga fokus pada pembentukan karakter dan akhlak siswa agar mereka menjadi individu yang beriman dan bertakwa. Melalui kurikulum yang sistematis dan terstruktur, madrasah ini tidak hanya melengkapi aspek akademis tetapi

¹ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. Ensiklopedi Islam 3, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2002) 105.

juga membantu dalam pembentukan moralitas yang baik. Seiring perkembangan zaman, madrasah tetap mempertahankan ciri khasnya sebagai tempat belajar agama Islam, melestarikan ajaran Islam dan membina siswa untuk memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah, dan sikap yang baik. Oleh karena itu, Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan nonformal yang efektif dalam meningkatkan martabat dan kehidupan anak-anak dengan cara memberdayakan ilmu agama dan membentuk generasi yang berkepribadian baik.

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai peran Madrasah Diniyah dalam masyarakat, yang menunjukkan bahwa lembaga pendidikan ini memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk identitas sosial dan budaya masyarakat. Riset menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan agama, tetapi juga sebagai agen perubahan yang memperkuat nilai-nilai keagamaan di kalangan generasi muda. Misalnya, penelitian terdahulu menyoroti bagaimana pendidikan di madrasah dapat menginternalisasi ajaran Islam dan membentuk karakter siswa, sehingga mereka menjadi individu yang beriman dan bertakwa.² Selain itu, Madrasah Diniyah juga berperan dalam pelestarian budaya lokal dengan mengajarkan tradisi dan nilai-nilai yang ada di masyarakat, menjadikannya sebagai lembaga yang penting dalam menjaga kontinuitas pendidikan Islam. Dengan demikian, Madrasah Diniyah tidak hanya berkontribusi pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan moralitas dan identitas sosial masyarakat secara keseluruhan.

Meskipun Madrasah Diniyah memiliki peran penting dalam pendidikan dan pembentukan karakter generasi muda, terdapat beberapa masalah yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas lembaga ini. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya dukungan dari

² Fauzian, Rinda, and M. Aditya Firdaus. *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*. Vol. 1. Rinda Fauzian, 2018.

masyarakat dan pemerintah, yang dapat menghambat pengembangan infrastruktur, sumber daya, dan kualitas pendidikan di madrasah. Tanpa dukungan yang memadai, madrasah akan kesulitan untuk menjalankan fungsinya secara optimal dalam memberikan pendidikan agama yang berkualitas.³ Selain itu, tantangan lain terletak pada kurikulum yang mungkin tidak selalu relevan dengan kebutuhan zaman modern, sehingga ada risiko bahwa materi yang diajarkan tidak memenuhi harapan siswa atau tidak sejalan dengan perkembangan sosial dan teknologi saat ini. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi dan pembaruan kurikulum secara berkala serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dan pemerintah dalam mendukung keberlangsungan Madrasah Diniyah agar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman dan tetap berfungsi sebagai pilar pendidikan agama yang efektif.

Persepsi masyarakat terhadap Madrasah Diniyah sangat bervariasi, mencerminkan pandangan yang berbeda tentang peran dan relevansi lembaga ini dalam konteks pendidikan. Di satu sisi, banyak orang melihat Madrasah Diniyah sebagai lembaga yang penting dan strategis untuk pendidikan agama, yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai keagamaan tetapi juga membentuk karakter dan moralitas generasi muda. Di sisi lain, ada segelintir individu yang menganggap madrasah kurang relevan dibandingkan dengan pendidikan formal, yang sering kali dianggap lebih sesuai dengan tuntutan zaman modern dan kebutuhan pasar kerja.⁴ Perbedaan pandangan ini menciptakan tantangan bagi Madrasah Diniyah untuk mendapatkan dukungan yang diperlukan dari masyarakat, baik dalam

³ Ardat, Ardat, Haidir Haidir, and Y. M. Khairuddin. "Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam Non Formal: Studi Fenomenologi Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah." *Fitrah: journal of Islamic education* 3.2 (2022): 209-221.

⁴ Insya'Ansori, Ahmad, Bustanul Arifin, and Purwantoro Purwantoro. "Relevansi Madrasah Diniyah Takmiliyah terhadap Pengembangan Program Studi Hukum Ekonomi Syariâ€™ ah (Muâ€™ amalah) di Madrasah Diniyah Takmiliyah At-Tahdzib Jombang." *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam dan Muamalah* 7.1 (2019): 128-147.

hal partisipasi orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka maupun dukungan finansial dan sumber daya dari pemerintah.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah berfungsi sebagai konstruksi sosial yang mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap identitas dan nilai-nilai budaya. Dalam konteks ini, madrasah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai entitas sosial yang membentuk norma dan nilai di masyarakat. Dengan mengajarkan ajaran Islam dan nilai-nilai moral, Madrasah Diniyah membantu menginternalisasi prinsip-prinsip keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan baik di masyarakat. Selain itu, madrasah juga berperan dalam pelestarian budaya lokal dengan menyampaikan tradisi dan nilai-nilai yang ada di komunitas, menjadikannya sebagai lembaga yang penting dalam menjaga kontinuitas pendidikan Islam.⁵ Oleh karena itu, keberadaan Madrasah Diniyah tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan agama, tetapi juga sebagai pilar dalam pembentukan identitas sosial dan budaya masyarakat yang lebih luas.

Konstruksi sosial merujuk pada cara individu dan kelompok saling berinteraksi serta membentuk pemahaman bersama tentang dunia mereka, dan dalam konteks Madrasah Diniyah, konstruksi sosial ini sangat terlihat dalam interaksi dinamis antara pengajar, siswa, dan masyarakat sekitar. Proses interaksi ini menciptakan lingkungan di mana nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal dapat disampaikan dan dipahami secara kolektif, sehingga madrasah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan formal tetapi juga sebagai pusat pelestarian budaya. Dengan adanya kolaborasi antara pengajar yang menyampaikan pengetahuan agama dan siswa yang belajar serta mengamalkan ajaran tersebut, Madrasah Diniyah berperan penting dalam membentuk identitas sosial masyarakat. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan madrasah, seperti pengajian atau acara

⁵ Zainuddin, Ali. (2021). *Dampak Madrasah Diniyah Terhadap Identitas Sosial Masyarakat*. Jurnal Sosiologi Islam, 5(3), 67-80.

keagamaan lainnya, semakin memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan ini dengan komunitasnya. Melalui proses konstruksi sosial ini, Madrasah Diniyah mampu beradaptasi dengan perubahan zaman sambil tetap menjaga nilai-nilai tradisional yang menjadi ciri khas budaya lokal, menjadikannya sebagai entitas yang relevan dalam konteks pendidikan dan sosial.

Mekanisme yang diterapkan oleh Madrasah Diniyah dalam pembentukan identitas sosial melibatkan berbagai metode pengajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik bagi siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang agama, tetapi juga memahami pentingnya nilai-nilai budaya yang ada di sekitar mereka. Metode pengajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, praktik ibadah, dan kegiatan sosial, memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, sehingga mereka dapat menginternalisasi ajaran agama dan budaya lokal dengan lebih baik. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti seni tradisional, olahraga, dan pengabdian masyarakat memperkuat rasa kebersamaan dan identitas komunitas di antara siswa. Dengan demikian, Madrasah Diniyah berfungsi tidak hanya sebagai lembaga pendidikan agama tetapi juga sebagai pusat pengembangan karakter dan identitas sosial yang berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang tidak hanya beriman tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan budaya mereka. Melalui mekanisme ini, madrasah menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan individu secara menyeluruh, mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang baik dan berkontribusi positif terhadap lingkungan sekitar mereka.

Madrasah Diniyah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga memainkan peran vital dalam pelestarian budaya lokal. Melalui pengajaran tradisi dan adat istiadat setempat, madrasah ini membantu menjaga kelangsungan nilai-nilai budaya di tengah

arus globalisasi yang semakin kuat. Dengan mengintegrasikan pembelajaran budaya dalam kurikulum, siswa diajarkan sejarah, kesenian, dan nilai-nilai luhur yang melekat pada masyarakat mereka.⁶ Kegiatan seperti festival budaya dan pelatihan seni tradisional memperkuat identitas lokal dan menumbuhkan rasa bangga di kalangan generasi muda. Selain itu, madrasah juga berperan sebagai agen perubahan sosial dengan melibatkan lulusannya dalam kegiatan masyarakat, sehingga memastikan bahwa tradisi dan kearifan lokal tetap hidup dan relevan bagi generasi mendatang.

Dalam era globalisasi, Madrasah Diniyah menghadapi tantangan yang semakin kompleks, di mana pengaruh budaya asing dapat mengikis nilai-nilai tradisional masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting bagi Madrasah Diniyah untuk mempertahankan ciri khasnya dengan tetap mengajarkan ajaran agama dan nilai-nilai lokal sambil beradaptasi dengan perubahan zaman. Dengan mengintegrasikan teknologi dan kurikulum yang relevan, madrasah dapat membekali generasi muda dengan pengetahuan agama yang kuat sekaligus keterampilan yang diperlukan untuk bersaing dalam dunia modern.⁷ Selain itu, madrasah juga berfungsi sebagai penjaga identitas budaya dan moral masyarakat, memastikan bahwa meskipun terpapar arus globalisasi, nilai-nilai luhur dan kearifan lokal tetap terjaga dan diteruskan kepada generasi berikutnya. Adaptasi ini tidak hanya akan memperkuat posisi madrasah sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pilar penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas generasi muda di tengah tantangan global yang ada.⁸

Madrasah Diniyah berfungsi sebagai pelengkap pendidikan formal yang diberikan di sekolah-sekolah umum, memberikan tambahan pengetahuan agama yang signifikan. Lewat kurikulum yang terstruktur dan

⁶ Mursalah, Sakinah Perspektif Mashlahah, and Rifky Beny Saputra. "Upaya KUA Dalam Pembentukan Keluarga."

⁷ A'la, Ach Syaiful. "Tantangan Globalisasi Terhadap Pendidikan Islam Di Pesantren." *TARBABI* 2.1 (2013): 91-114.

⁸ Sulaiman, M. Pd I. "Pendidikan Madrasah Era Digital." *Jurnal Al-Makrifat* Vol 2.1 (2017): 1-16.

berjenjang, madrasah ini membantu siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang ajaran Islam. Mereka dapat menambah dan memperdalam wawasan pengetahuannya tentang agama Islam, membuat mereka memiliki karakter religius dan spiritualis yang lebih kuat. Oleh karena itu, madrasah menjadi sangat penting dalam membentuk generasi muda yang taqwa dan berilmu, serta siap menghadapi tantangan modernisasi zaman saat ini.⁹

Kurikulum di Madrasah Diniyah dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam menguasai ilmu agama secara mendalam, sehingga siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi ajar mencakup berbagai disiplin ilmu keagamaan, seperti tafsir, hadis, fiqh, dan akhlak, yang diajarkan dengan pendekatan yang relevan dan kontekstual. Selain itu, praktik ibadah yang diajarkan, seperti shalat, puasa, dan zakat, diintegrasikan dengan nilai-nilai moral dan etika yang penting untuk membentuk karakter siswa. Dengan demikian, kurikulum ini tidak hanya bertujuan untuk memperkaya pengetahuan agama siswa tetapi juga untuk membekali mereka dengan keterampilan spiritual dan sosial yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat yang beragam. Hal ini menjadikan Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan yang holistik, mempersiapkan generasi muda untuk menjadi individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Dukungan dari masyarakat sangat penting bagi keberlangsungan Madrasah Diniyah, karena tanpa partisipasi aktif mereka, madrasah akan kesulitan untuk menjalankan fungsinya secara optimal dalam pembentukan identitas sosial dan nilai-nilai budaya. Masyarakat berperan sebagai penyokong utama, baik melalui dukungan finansial, tenaga pengajar, maupun keterlibatan dalam kegiatan madrasah, yang semuanya

⁹ PERAN MADRASAH SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM PADA ZAMAN PERADABAN MODERN SAAT IN

berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di lembaga tersebut. Misalnya, partisipasi orang tua dan tokoh masyarakat dalam kegiatan madrasah tidak hanya menciptakan rasa memiliki, tetapi juga memastikan bahwa pendidikan agama yang diberikan relevan dengan kebutuhan lokal. Keterlibatan ini tidak hanya menciptakan rasa memiliki terhadap madrasah, tetapi juga memastikan bahwa pendidikan agama yang diberikan relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat menjadi kunci untuk mempertahankan keberadaan Madrasah Diniyah di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi yang terus berkembang, sehingga madrasah dapat terus berfungsi sebagai wadah untuk mengajarkan nilai-nilai agama dan budaya kepada generasi muda.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberadaan Madrasah Diniyah memiliki dampak signifikan terhadap interaksi sosial di masyarakat Desa Grampol, di mana madrasah berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang memperkuat hubungan antarwarga desa.¹⁰ Dengan menyediakan ruang bagi santri dan masyarakat untuk berinteraksi, madrasah menciptakan pola komunikasi yang aktif dan saling mendukung, baik dalam konteks pembelajaran agama maupun dalam kegiatan sosial lainnya.¹¹ Melalui diskusi, kerja sama, dan partisipasi dalam berbagai acara, hubungan antarwarga desa semakin erat, sehingga membangun solidaritas dan rasa kebersamaan yang kuat. Selain itu, madrasah juga berperan sebagai mediator dalam menyampaikan nilai-nilai moral dan etika kepada masyarakat, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembentukan identitas sosial yang harmonis dan menguatkan jalinan komunitas di tengah tantangan modernisasi. Dengan demikian, Madrasah

¹⁰ Arifin, M. Syamsul. *Strategi Dakwah Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Aqidah Santri Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Metro, 2023.

¹¹ Fauzian, Rinda. (2018). *Interaksi Sosial di Madrasah Diniyah: Antara Pendidikan dan Komunitas*. Jurnal Sosiologi Pendidikan.

Diniyah tidak hanya menjadi lembaga pendidikan, tetapi juga pilar penting dalam memperkokoh interaksi sosial dan budaya di Desa Grompol.

Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Madrasah Diniyah memiliki peran penting dalam membentuk identitas sosial dan nilai-nilai budaya masyarakat setempat, berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga memperkuat kearifan lokal dan interaksi sosial antarwarga. Melalui kurikulum yang komprehensif dan kegiatan yang melibatkan masyarakat, madrasah membantu menciptakan generasi yang tidak hanya religius tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Namun, tantangan-tantangan seperti kurangnya dukungan masyarakat dan perhatian dari pihak terkait perlu diatasi agar fungsi tersebut dapat berjalan dengan baik. Tanpa dukungan yang memadai, keberadaan madrasah bisa terancam, dan peran sentralnya dalam mempertahankan nilai-nilai budaya serta identitas sosial masyarakat dapat berkurang, sehingga penting bagi semua pihak untuk berkolaborasi dalam menjaga keberlangsungan Madrasah Diniyah sebagai pilar pendidikan dan budaya di era modern ini.

Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk memahami lebih dalam tentang kontribusi Madrasah Diniyah dalam konteks sosial dan budaya di Desa Grompol, karena melalui pemahaman yang mendalam mengenai mekanisme yang diterapkan oleh madrasah, kita dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pengelola madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan meneliti bagaimana madrasah berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial, serta perannya dalam membangun identitas budaya masyarakat, penelitian ini dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan madrasah dalam menjalankan fungsinya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengelola madrasah untuk merancang program-program yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat, sehingga tidak hanya meningkatkan mutu

pendidikan agama tetapi juga memperkuat keterlibatan masyarakat dalam mendukung keberlangsungan madrasah. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada upaya pelestarian nilai-nilai budaya dan identitas sosial di tengah tantangan modernisasi yang dihadapi oleh masyarakat Desa Grompol

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi yang berharga bagi pengembangan program-program pendidikan agama yang lebih efektif di Madrasah Diniyah, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat ini.¹² Dengan memahami dinamika sosial dan budaya yang ada, serta tantangan yang dihadapi oleh generasi muda, pengelola madrasah dapat merancang kurikulum dan kegiatan yang tidak hanya menekankan pada aspek teori agama, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan keterampilan praktis yang relevan.¹³ Hal ini akan memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya bermanfaat dalam konteks spiritual, tetapi juga mampu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengembangan program, madrasah dapat menciptakan rasa memiliki dan dukungan yang lebih kuat dari komunitas, sehingga keberlanjutan dan efektivitas pendidikan agama dapat terjaga dengan baik. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Diniyah dan memperkuat peranannya sebagai lembaga penting dalam pembentukan karakter dan identitas generasi muda.

Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi kajian sosiologi agama serta pemahaman tentang peran lembaga pendidikan agama dalam konteks perubahan sosial dan budaya di Indonesia, khususnya di Desa Grompol Kecamatan Tanjung Tani. Dengan

¹² Mansyur, Muhammad. (2020). *Pengembangan Program Pendidikan Agama di Madrasah Diniyah: Tantangan dan Peluang*. Jurnal Pendidikan Islam.

¹³ Fauzian, Rinda. (2018). *Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal di Madrasah Diniyah*. Jurnal Sosiologi Pendidikan.

menganalisis dinamika interaksi sosial yang terjadi di sekitar Madrasah Diniyah, penelitian ini tidak hanya akan mengungkap bagaimana lembaga ini mempengaruhi identitas dan nilai-nilai budaya masyarakat setempat, tetapi juga memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi dalam menjalankan fungsinya. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan program-program pendidikan yang lebih relevan dan efektif, serta membantu pengelola madrasah dalam merespons kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Selain itu, temuan ini diharapkan dapat memperkuat argumen mengenai pentingnya keberadaan lembaga pendidikan agama dalam menjaga dan melestarikan tradisi serta nilai-nilai moral di tengah arus globalisasi yang semakin kuat, sehingga berkontribusi pada pembangunan sosial yang berkelanjutan di Desa Grompol.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian “Madrasah Diniyah Sebagai Kontruksi Sosial Dalam Pembentukan Identitas dan Nilai-nilai Budaya Di Desa Grompol Kecamatan Tanjung tani” sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi sosial Madrasah Diniyah berkontribusi terhadap pembentukan identitas sosial dan nilai-nilai budaya di Desa Grompol, Kecamatan Tanjung Tani?”
2. Apa saja mekanisme yang diterapkan oleh Madrasah Diniyah dalam membentuk identitas sosial dan nilai-nilai budaya di Desa Grompol?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian “Madrasah Diniyah Sebagai Kontruksi Sosial Dalam Pemebentukan Nilai-Nilai Budaya Di Desa Grompol Kecamatan Tanjung Tani sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

- 1) Untuk menganalisis peran Madrasah Diniyah dalam membentuk identitas sosial dan nilai-nilai budaya masyarakat Desa Grompol.
 - 2) Untuk mengidentifikasi mekanisme yang diterapkan oleh Madrasah Diniyah dalam proses pembentukan identitas sosial dan nilai-nilai budaya masyarakat Desa Grompol.
2. Tujuan Khusus
- 1) Untuk menganalisis mekanisme yang diterapkan oleh Madrasah Diniyah dalam membentuk identitas sosial masyarakat Desa Grompol.
 - 2) Untuk mengidentifikasi nilai-nilai budaya yang diajarkan dan dipromosikan oleh Madrasah Diniyah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini mencakup beberapa manfaat antara lain: manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut ini penjabaran dari manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - 1) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan agama dengan menyoroti peran Madrasah Diniyah dalam membentuk karakter dan identitas sosial peserta didik. Temuan dari penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada tentang pendidikan agama, serta memberikan wawasan baru mengenai metode dan pendekatan yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan dan budaya kepada generasi muda.
 - 2) Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang interaksi sosial di masyarakat yang dipengaruhi oleh lembaga pendidikan agama seperti Madrasah Diniyah. Dengan menganalisis bagaimana madrasah berkontribusi pada pembentukan nilai-nilai budaya dan identitas sosial, penelitian ini dapat memberikan dasar teoritis bagi studi lebih lanjut mengenai

peran lembaga pendidikan dalam konteks perubahan sosial dan budaya di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat penelitian bagi pembaca, dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dan fungsi Madrasah Diniyah dalam konteks pendidikan agama di masyarakat. Informasi ini dapat membantu orang tua, pendidik, dan pengelola lembaga pendidikan dalam memahami pentingnya pendidikan agama yang komprehensif dan terintegrasi dengan nilai-nilai budaya lokal, sehingga mereka dapat mendukung dan berkontribusi dalam pengembangan program pendidikan yang lebih baik.
- 2) Manfaat bagi Pengelola Madrasah, dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola Madrasah Diniyah dalam merancang dan mengimplementasikan program-program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, pembaca yang terlibat dalam pengelolaan madrasah dapat menerapkan temuan dan saran dari penelitian untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat identitas sosial, dan melestarikan nilai-nilai budaya di lingkungan mereka.